

ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA SMK N 4 PEKANBARU

Tara Azhari¹, Azzah Khoirunisa Zasry², Sandra Sulistio Wati³, Nurmaine⁴, Dira Nurhikma⁵, Salmiah⁶

taraazhari74@gamil.com¹, azzahkhoirunisa2209@gmail.com²,
sandrasulistiowati2303@gmail.com³, nurmaine62@gmail.com⁴, diranurhikma16@gmail.com⁵,
salmiah@uin-suska.ac.id⁶

Universitas Islam Negari Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat minat belajar siswa SMK N 4 Pekanbaru berdasarkan hasil angket yang terdiri atas 20 pernyataan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan jumlah responden sebanyak 31 siswa. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa perhitungan nilai rata-rata setiap indikator minat belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator positif minat belajar berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 3,43. Sementara itu, indikator negatif berada pada kategori rendah dengan rata-rata 1,95, yang menunjukkan bahwa hambatan belajar relatif kecil. Temuan ini menegaskan bahwa siswa SMK N 4 Pekanbaru memiliki minat belajar yang baik, meskipun beberapa aspek seperti keaktifan bertanya dan konsistensi fokus perlu ditingkatkan. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap kajian minat belajar siswa di lingkungan sekolah kejuruan.

Kata Kunci: Minat Belajar, SMK, Angket, Analisis Deskriptif.

ABSTRACT

This study aims to analyze the learning interest of students at SMK N 4 Pekanbaru based on a questionnaire consisting of 20 statements. This research employs a descriptive quantitative approach with a total of 31 student respondents. The data were analyzed using descriptive statistical techniques by calculating the average score of each learning interest indicator. The results show that the positive indicators of learning interest fall into the high category with an average of 3.43. Meanwhile, negative indicators fall into the low category with an average of 1.95, indicating that learning barriers are relatively minimal. These findings emphasize that students at SMK N 4 Pekanbaru possess a good level of learning interest, although certain aspects such as questioning activity and consistency of focus still need improvement. This research contributes to the study of learning interest in vocational education settings.

Keyword: Learning Interest, Vocational School, Questionnaire, Descriptive Analysis.

PENDAHULUAN

Minat belajar merupakan salah satu aspek psikologis penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pendidikan. Minat belajar tidak hanya berhubungan dengan keinginan siswa untuk mempelajari suatu materi, tetapi juga mencakup perhatian, perasaan senang, keterlibatan aktif, serta dorongan internal untuk terus meningkatkan pemahaman terhadap pelajaran (Atika & Andriati, 2023). Menurut Sutianah (2022), minat merupakan kondisi yang muncul karena adanya ketertarikan terhadap suatu aktivitas yang kemudian membawa seseorang pada rasa puas ketika aktivitas tersebut dilakukan. Dalam konteks pendidikan kejuruan seperti SMK, minat belajar memegang peran yang lebih signifikan karena siswa dituntut untuk menguasai kompetensi teoritis sekaligus keterampilan praktis yang diperlukan di dunia kerja. Tanpa minat yang kuat, siswa akan kesulitan mengikuti pembelajaran, terutama pada mata pelajaran produktif yang membutuhkan konsistensi, ketelitian, dan kesungguhan untuk mempraktikkan sesuatu secara berulang (Rofiqoh & Muhafid, 2023).

Selain menjadi faktor internal yang penting, minat belajar juga berhubungan erat dengan keberhasilan pendidikan secara keseluruhan. Siswa yang memiliki minat belajar

tinggi cenderung menunjukkan partisipasi aktif, kemampuan memahami materi lebih cepat, serta ketekunan dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Sebaliknya, rendahnya minat belajar menyebabkan munculnya perilaku pasif, kecenderungan untuk menunda tugas, hingga menurunnya capaian akademik (Annur, Ritawati, & Yeni, 2025). Di lingkungan sekolah kejuruan, rendahnya minat belajar dapat berdampak lebih besar karena siswa akan mengalami kesulitan saat mengikuti praktik di laboratorium atau bengkel yang membutuhkan pemahaman teknis dan keterampilan motorik (Annur et al., 2025). Oleh sebab itu, analisis terhadap minat belajar menjadi penting untuk mengetahui kondisi psikologis siswa dan kesiapan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menyoroti minat belajar sebagai variabel penting yang memengaruhi prestasi belajar siswa. Supriadi, (2016) menjelaskan bahwa minat merupakan komponen fundamental dalam kesiapan mental siswa menerima materi pelajaran. Penelitian Nurhasanah & Sobandi, (2016) menemukan bahwa minat belajar tinggi berkorelasi positif dengan hasil belajar pada mata pelajaran produktif di sekolah kejuruan. Penelitian Mahendra, (2023) menunjukkan bahwa minat belajar dapat ditingkatkan melalui pembelajaran aktif, metode diskusi, serta pemberian umpan balik yang konstruktif. Dengan demikian, literatur terdahulu telah memberikan gambaran kuat bahwa minat belajar berperan besar dalam menentukan kualitas proses dan hasil belajar siswa di tingkat pendidikan apa pun, termasuk SMK.

Meskipun banyak penelitian membahas minat belajar, sebagian besar kajian tersebut lebih berfokus pada siswa SMP atau SMA serta mata pelajaran umum seperti Matematika, Bahasa Indonesia, atau IPA. Penelitian mengenai minat belajar di sekolah kejuruan masih relatif terbatas, padahal karakteristik siswa SMK berbeda secara signifikan. Siswa SMK cenderung memiliki orientasi vokasional sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga psikomotorik. Siswa dituntut untuk menguasai keterampilan praktis yang kelak digunakan dalam dunia industri. Dengan demikian, minat belajar menjadi salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan siswa dalam menguasai kompetensi yang diperlukan.

SMK N 4 Pekanbaru adalah salah satu sekolah kejuruan terbesar di Riau yang memiliki berbagai program keahlian dan jumlah siswa yang cukup besar. Karakteristik siswa yang beragam dari aspek sosial, budaya, ekonomi, hingga motivasi belajar menjadikan sekolah ini sebagai objek penelitian yang relevan. Beberapa siswa memiliki orientasi untuk langsung bekerja setelah lulus, sementara yang lain berkeinginan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Perbedaan motivasi tersebut dapat memengaruhi minat belajar, baik pada aspek teori maupun praktik. Namun, hingga kini belum terdapat penelitian yang secara khusus memetakan tingkat minat belajar siswa SMK N 4 Pekanbaru berdasarkan instrumen yang terukur dan sistematis.

Selain itu, belum adanya data empiris mengenai minat belajar siswa menyebabkan guru dan pihak sekolah kesulitan menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Paradigma pembelajaran abad 21 menuntut sekolah untuk menghadirkan proses pembelajaran yang aktif, menarik, dan interaktif. Tanpa adanya informasi terstruktur mengenai minat belajar, guru akan mengalami keterbatasan dalam memilih model pembelajaran yang efektif seperti *project-based learning*, *problem-based learning*, atau pembelajaran kolaboratif. Pemetaan minat belajar ini juga penting untuk mengetahui indikator mana yang paling lemah sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan perbaikan kebijakan sekolah.

Berdasarkan alasan-alasan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tingkat minat belajar siswa SMK N 4 Pekanbaru secara komprehensif melalui instrumen angket yang mencakup aspek positif dan negatif minat belajar. Penelitian ini diharapkan

mampu memberikan gambaran ilmiah mengenai kondisi minat belajar siswa serta menjadi rujukan bagi guru dan sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat sasaran. Selain itu, penelitian ini juga mengisi research gap mengenai minimnya kajian tentang minat belajar di sekolah kejuruan, khususnya di wilayah Pekanbaru. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap pengembangan literatur pendidikan vokasi serta peningkatan kualitas pembelajaran di SMK N 4 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif (Hartono, 2019). Instrumen penelitian berupa angket minat belajar yang terdiri dari 20 pernyataan, terdiri atas 10 pernyataan positif dan 10 pernyataan negatif. Setiap pernyataan menggunakan skala Likert 1–4 (1 = Sangat Tidak Setuju, 4 = Sangat Setuju).

Responden dalam penelitian ini berjumlah 31 siswa SMK N 4 Pekanbaru. Pengumpulan data dilakukan melalui angket daring, kemudian hasilnya diolah menggunakan perhitungan statistik deskriptif berupa nilai rata-rata.

Instrumen yang digunakan mengukur lima aspek minat belajar: rasa senang, perhatian, keterlibatan, kemauan belajar mandiri, dan hambatan belajar. Pernyataan negatif diolah menggunakan skala terbalik sehingga semakin rendah skor menunjukkan semakin kecil hambatan belajar.

Data kemudian dianalisis berdasarkan kategori (Kusumastuti, Khoiron, & Achmad, 2021):

1,00–1,99 = rendah

2,00–2,99 = sedang

3,00–4,00 = tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen angket minat belajar yang terdiri dari 20 pernyataan dengan skala Likert 1–4 yang disebarkan kepada 31 responden siswa SMK N 4 Pekanbaru. Instrumen mencakup 10 pernyataan positif dan 10 pernyataan negatif yang mengukur aspek-aspek minat belajar seperti rasa senang, perhatian, keterlibatan, kemauan belajar, motivasi internal, dan hambatan belajar. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui kategori minat belajar yang dimiliki siswa.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa berada pada kategori tinggi, dengan skor rata-rata pada pernyataan positif mencapai 3,43. Nilai ini menunjukkan bahwa siswa memiliki ketertarikan dan motivasi yang baik dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Selain itu, minat belajar yang tinggi juga menggambarkan kesiapan mental siswa dalam menerima materi pelajaran, sebagaimana pendapat Arikunto (2016) bahwa minat belajar merupakan salah satu indikator penting dari kesiapan mental seseorang.

Pada pernyataan positif, indikator yang memperoleh skor tertinggi adalah rasa ingin tahu siswa terhadap pelajaran yang dipelajari dengan rata-rata skor 3,61. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi intrinsik yang kuat untuk mengeksplorasi materi lebih jauh, bukan hanya karena tuntutan akademik. Indikator ini juga mencerminkan kecenderungan siswa untuk secara proaktif menggali informasi dan berusaha mencapai pemahaman mendalam mengenai materi pembelajaran.

Indikator lain yang juga memperoleh skor tinggi adalah antusiasme siswa terhadap materi baru dengan nilai rata-rata 3,58, serta ketekunan dalam mengerjakan tugas dengan nilai 3,55. Skor tinggi pada kedua indikator ini menunjukkan bahwa siswa menunjukkan sikap positif terhadap proses pembelajaran dan menunjukkan kegigihan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru.

Sementara itu, indikator negatif menunjukkan rata-rata nilai 1,95, yang berada dalam kategori rendah. Rata-rata rendah pada indikator negatif menunjukkan bahwa siswa tidak mengalami hambatan signifikan dalam minat belajar seperti rasa bosan, keengganan belajar, atau kecenderungan untuk menunda pekerjaan. Rendahnya skor negatif juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menjaga fokus dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Beberapa indikator negatif dengan nilai terendah meliputi pernyataan mengenai “tidak memiliki semangat belajar” yang memperoleh rata-rata 1,42, dan “tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru” dengan rata-rata 1,81. Rata-rata rendah pada indikator tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa justru memiliki semangat belajar yang cukup tinggi dan selalu berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Namun, pada pernyataan positif terdapat indikator yang menunjukkan nilai relatif lebih rendah dibandingkan indikator lainnya, yakni indikator keaktifan bertanya dengan rata-rata 3,03, dan partisipasi dalam diskusi kelas dengan rata-rata 3,29. Meskipun skor ini masih berada pada kategori tinggi, hasil tersebut mengindikasikan bahwa sebagian siswa cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran yang bersifat interaksi dua arah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menggambarkan bahwa minat belajar siswa SMK N 4 Pekanbaru berada pada kategori tinggi dengan sedikit hambatan dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah telah mampu menyediakan suasana pembelajaran yang kondusif bagi pengembangan minat belajar siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa SMK N 4 Pekanbaru berada pada kategori tinggi. Temuan ini selaras dengan teori Atika & Andriati, (2023) yang menyatakan bahwa minat belajar merupakan komponen fundamental dalam kesiapan mental siswa untuk menerima materi pelajaran. Artinya, siswa dengan minat belajar tinggi memiliki kesiapan mental yang lebih baik dalam memahami dan menyerap informasi yang disampaikan guru.

Rata-rata skor pada indikator positif menunjukkan bahwa siswa memiliki antusiasme tinggi dalam mengikuti pembelajaran, memiliki dorongan untuk mengetahui lebih banyak tentang materi pelajaran, serta menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Meyanti, Bahari, & Salim, (2019) yang menyatakan bahwa minat belajar mampu mendorong siswa untuk lebih aktif mengembangkan potensi diri dalam proses pembelajaran.

Skor tertinggi pada indikator rasa ingin tahu yang mencapai 3,61 menunjukkan bahwa motivasi intrinsik siswa cukup kuat. Motivasi intrinsik merupakan salah satu aspek psikologis penting yang juga memengaruhi hasil belajar siswa, sebagaimana dijelaskan dalam penelitian Rochani, (2023). Motivasi intrinsik yang kuat akan membuat siswa lebih fokus dan berdedikasi dalam mengikuti pembelajaran.

Selain itu, hasil rendah pada indikator negatif, yaitu rata-rata 1,95, mengindikasikan bahwa hambatan dalam pembelajaran tidak terlalu signifikan bagi siswa. Dengan kata lain, sebagian besar siswa tidak mengalami perasaan bosan, malas, atau tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Rendahnya nilai indikator negatif ini merupakan refleksi dari lingkungan belajar yang nyaman dan dukungan guru yang baik dalam memotivasi siswa.

Namun, temuan penting dalam penelitian ini terletak pada indikator keaktifan siswa, yaitu keaktifan bertanya dan keterlibatan dalam diskusi kelas yang memperoleh nilai relatif lebih rendah dibandingkan indikator lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki minat belajar yang tinggi, mereka masih memiliki kecenderungan untuk bersikap pasif dalam kegiatan pembelajaran yang membutuhkan interaksi.

Kecenderungan pasif ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya kurangnya rasa percaya diri siswa, kebiasaan belajar yang masih terpusat pada guru, serta model pembelajaran yang belum sepenuhnya mengakomodasi partisipasi aktif siswa (Noviarini, Suma, & Widiani, 2025). Dalam literatur pendidikan modern, partisipasi aktif sangat penting dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan komunikasi siswa.

Penelitian-penelitian sebelumnya memberikan bukti kuat bahwa pembelajaran aktif dan pembelajaran berbasis diskusi dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Mahardika, (2020) penerapan metode pembelajaran aktif mampu meningkatkan antusiasme dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran aktif tidak hanya meningkatkan minat belajar, tetapi juga membantu siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan bertanya ketika menemukan kesulitan dalam memahami materi pelajaran.

Selain itu, penelitian oleh Sriati, Nurya, Ningsih, & Sofiandira, (2021) menunjukkan bahwa penggunaan metode diskusi kelompok secara konsisten meningkatkan minat belajar siswa dan mendorong kolaborasi yang lebih baik di antara mereka. Diskusi kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling bertukar pendapat, berpikir secara mandiri, dan mendapatkan umpan balik dari teman sebaya maupun guru. Hal ini sangat penting dalam meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Selanjutnya, penelitian Astini, Aida, & Saputra, (2025) menegaskan bahwa pemberian umpan balik konstruktif oleh guru memiliki peran penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Umpan balik yang jelas, spesifik, dan membangun dapat memotivasi siswa untuk terus memperbaiki kesalahan dan meningkatkan kualitas belajar mereka. Guru yang memberikan umpan balik secara konsisten dan positif akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan minat dan motivasi siswa.

Dengan mempertimbangkan temuan penelitian ini serta literatur yang ada, dapat disimpulkan bahwa upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa perlu dilakukan secara sistematis melalui penerapan strategi pembelajaran aktif, metode diskusi, dan pemberian umpan balik konstruktif. Model pembelajaran tersebut tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa, tetapi juga berdampak positif terhadap kualitas minat belajar siswa secara keseluruhan.

Lingkungan belajar yang mendukung, strategi pembelajaran yang inovatif, dan interaksi positif antara guru dan siswa sangat berpengaruh dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi. Oleh karena itu, meskipun minat belajar siswa SMK N 4 Pekanbaru berada pada kategori tinggi, masih terdapat ruang untuk meningkatkan dimensi partisipasi aktif siswa melalui desain pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan kembali bahwa minat belajar memiliki peran yang sangat signifikan dalam keberhasilan pendidikan siswa. Minat belajar yang tinggi akan memengaruhi cara siswa belajar, tingkat keterlibatan mereka, serta kualitas pemahaman yang dicapai. Sebaliknya, minat belajar yang rendah berpotensi menyebabkan siswa menjadi pasif, mudah bosan, dan kesulitan mengikuti pembelajaran dengan baik.

Maka, guru dan pihak sekolah perlu terus mendorong penerapan strategi pembelajaran yang inovatif dan interaktif demi meningkatkan kualitas minat belajar siswa, baik dari aspek motivasi, perhatian, maupun partisipasi aktif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat minat belajar siswa SMK N 4 Pekanbaru berada pada kategori tinggi. Hal ini terlihat dari skor rata-rata indikator positif sebesar 3,43, yang mencerminkan adanya antusiasme, rasa ingin tahu, serta ketekunan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sementara itu, indikator negatif memperoleh rata-rata 1,95, menunjukkan bahwa hambatan belajar yang dialami siswa relatif rendah dan tidak mengganggu motivasi mereka dalam belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah mampu menyediakan suasana belajar yang kondusif, serta siswa memiliki kesiapan mental yang baik dalam menerima materi pelajaran.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa aspek keaktifan siswa seperti bertanya dan berpartisipasi dalam diskusi kelas—memiliki skor yang lebih rendah dibandingkan indikator positif lainnya. Hal ini mengindikasikan perlunya penguatan strategi pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif, seperti penerapan metode pembelajaran aktif, diskusi kelompok, dan pemberian umpan balik konstruktif oleh guru. Dengan penerapan strategi tersebut, diharapkan minat belajar siswa dapat ditingkatkan secara menyeluruh dan lebih merata pada semua aspek, sehingga kualitas proses pembelajaran di SMK N 4 Pekanbaru semakin optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, Muhammad Firman, Ritawati, Bernadeta, & Yeni. (2025). PENGARUH MINAT BELAJAR DAN KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA. *EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 5(1), 70–80.
- Astini, Baiq Ida, Aida, Nafsa, & Saputra, Rifki. (2025). Peran Umpan Balik Guru dalam Pengembangan Minat dan Bakat Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 4(3), 696–707.
- Atika, Amelia, & Andriati, Novi. (2023). *MINAT BELAJAR ANAK SLOW LEARNER*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hartono. (2019). *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Kusumastuti, Adhi, Khoiron, Ahmad Mustamil, & Achmad, Taofan Ali. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mahardika, Bagus. (2020). UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK DENGAN METODE ACTIVE LEARNING. *Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education (IJIGAE)*, 1(1).
- Mahendra, M. Zulhifzi. (2023). Pengaruh Metode Active Learning Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Di MTS Daarul Ulum Medan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1956–1963.
- Meyanti, Riska, Bahari, Yohanes, & Salim, Izhar. (2019). OPTIMALISASI MINAT BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN. *Proceedings International Conference on Teaching and Education*, 2(2), 262–266.
- Noviarini, Ni Putu, Suma, Ketut, & Widiyana, I. Wayan. (2025). Model Pembelajaran Group Investigation Pada Pembelajaran IPAS Terhadap Efikasi Diri Dan Minat Belajar Siswa Kelas IV. *Journal of Education Action Research*, 9(1), 1–9.
- Nurhasanah, Siti, & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *JURNAL PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN*, 1(1), 128–135.

- Rochani, Sri. (2023). Identifikasi motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa dan hubungannya terhadap hasil belajar mata pelajaran biologi sri rohani. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 20(2), 83–89.
- Rofiqoh, & Muhafid, Ervian A. (2023). PENGARUH MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI SISWA SMK KEBUMEN DALAM PEMBELAJARAN. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(1), 47–54.
- Sriati, Yuana Indah, Nurya, Ajeng, Ningsih, Tri, & Sofiandira, Vegi Teria. (2021). Penerapan Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MI Darul Ulum Genengan. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5636(4), 192–197.
- Supriadi. (2016). PENGARUH MINAT TERHADAP PENCAPAIAN HASIL BELAJAR. *Lantanida Journal*, 4(1).
- SUTIANAH, CUCU. (2022). BELAJAR DAN PEMBELAJARAN. Jawa Timur: Penerbit Qiara Media.